

Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar

Vivi Tamaeka^{1*}, Akhwani², Nafiah³, Suharmono Kasiyun⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: vivitamaeka034.sd18@student.unusa.ac.id^{1*}, akhwani@unusa.ac.id², nefi_23@unusa.ac.id³, suharmono@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan atau *library research*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif-kritis. Penelitian memfokuskan pada kemampuan untuk menganalisis dan menelaah dari sumber-sumber kepustakaan yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) mengetahui internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar dilaksanakan melalui 5 strategi atau upaya yaitu menanamkan nilai-nilai toleransi melalui materi pelajaran PPKn, memberikan wawasan tentang keberagaman, menumbuhkan nilai toleransi melalui sikap saling menghargai, membentuk sikap toleransi melalui pembiasaan, dan perencanaan pembelajaran, 2) berdasarkan hasil analisis tentang internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn, terdapat nilai-nilai toleransi yang dapat digunakan dan dikembangkan melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, 3) terdapat kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Toleransi, Pembelajaran PPKn, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to analyze the internalization of tolerance values through Civics learning in elementary schools. This research uses a library research approach. The type of research used is descriptive qualitative-critical. The research focuses on the ability to analyze and examine from library sources that have been collected. The results of this study indicate that: 1) knowing the internalization of tolerance values through Civics learning in elementary schools is carried out through 5 strategies or efforts, namely instilling tolerance values through Civics subject matter, providing insight into diversity, fostering tolerance values through mutual respect, forming an attitude of tolerance through habituation, and learning planning, 2) based on the results of the analysis of the internalization of tolerance values through Civics learning, there are tolerance values that can be used and developed through learning Pancasila and citizenship education, 3) there are obstacles in internalizing these values. the value of tolerance through Civics learning in elementary schools.

Keywords: *Tolerance Values, Civics Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman. Karena sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku (Atmaja, 2020).

Toleransi dapat diajarkan dalam pembelajaran. Menurut Yulianti (2021) bahwa guru mampu membimbing dan menerapkan pendidikan keberagaman yang membuka kesempatan masuknya beragam latar belakang budaya siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran toleransi sebenarnya sudah tertampung atau terkandung dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sejak dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Nuswantari, 2018). Karena Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengetahui dan memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, selain itu juga dapat membantu membentuk karakter siswa.

Internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat

dilakukan dengan merencanakan terlebih dahulu bagaimana cara menginternalisasikan nilai-nilai toleransi tersebut melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Guru harus mencontohkan dan mengimplementasikan sikap toleransi di kehidupan sehari-hari, mencontohkan sikap saling menghargai dan menghormati agar siswa mampu membiasakan diri untuk menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya tidak hanya di sekolah saja.

Toleransi penting di berikan sejak dini, karena dapat menjadi suatu pondasi yang penting untuk ditanamkan pada diri anak yang masih berada dalam fase pembentukan karakter. Internalisasi nilai toleransi pada anak usia dini harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi tercapai (Rahayu & Fitriyah, 2020). Melalui pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Nuswantari (2018) menyatakan bahwa pada jenjang Sekolah Dasar, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai toleransi. Nilai-nilai toleransi akan sangat diperlukan dengan memperhatikan karakteristik setiap anak, baik dari segi kognitif, moral maupun psikososial. Sekolah Dasar adalah garda terdepan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, siswa Sekolah Dasar menjadi sasaran yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini.

Adanya kasus intoleransi baru-baru ini, seperti maraknya kasus *bullying* yang terjadi di ruang lingkup pendidikan menyebabkan keresahan dan penurunan bagi kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam jurnal (Kiki Rahmawati, 2016) menyatakan bahwa, siswa yang bersekolah di sekolah inklusi, ada beberapa diantaranya merupakan siswa berkebutuhan khusus yang kemudian kondisi tersebut memungkinkan terjadi sikap intoleransi terhadap anak berkebutuhan khusus. Seperti yang terjadi di SD Negeri 1 Sungai Lilin yang dua siswa di sekolah tersebut menjadi korban *bullying*. Kedua siswa tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus berupa tuna grahita (dikutip dari sumsel.tribunnews.com).

Maraknya kasus-kasus intoleransi saat ini terutama di dunia pendidikan sangatlah meresahkan dan memunculkan kekhawatiran yang besar. Oleh karena itu sikap intoleransi harus segera di akhiri di Indonesia, terutama pada siswa sekolah dasar yang masih dalam fase pembentukan karakter. Untuk itu pentingnya menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah dengan melakukan analisis atau melakukan kajian atau reviu terkait tentang strategi guru dalam internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Reviu ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai toleransi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Reviu ini fokus pada nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pembahasan ini memahami arti pentingnya nilai-nilai toleransi di Sekolah Dasar yang relevan dengan kondisi saat ini. Maksud dari tujuan ini adalah mengisi kekosongan di bidang penelitian berkaitan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. penelitian literatur ini terinspirasi dari makalah dan artikel penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Pertanyaan penelitian untuk pembahasan literatur ini adalah: "Bagaimana internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar?". Tujuan dari ulasan literatur ini adalah untuk mencari tahu variasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar.

Pentingnya penelitian dan pembahasan literatur ini tidak hanya untuk menyebarluaskan pemikiran yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Namun, hasil dari pembahasan literatur ini diharapkan dapat diterima oleh komunitas ilmiah sebagian salah satu rujukan dan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, pembahasan literatur ini relevan untuk membantu guru Sekolah Dasar dalam melakukan internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa. Sehingga menciptakan siswasiswa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi.

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki arti yang luas. Menurut Frimayanti nilai ialah sesuatu yang kompleks, nilai dapat membantu dalam mengidentifikasi atau menentukan perilaku yang dilakukan tersebut sudah baik atau buruk, benar atau salah, boleh atau tidak boleh jika dilakukan, sehingga nilai dapat menjadi keyakinan dalam menentukan pilihan dan juga menjadi pedoman bertingkahtlaku dalam kehidupan sehari-hari (Frimayanti, 2017). maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat menjadi

pembeda dalam setiap kehidupan manusia, karena nilai menjadi pedoman hidup untuk menentukan pilihannya dalam berperilaku dan bertindak.

Toleransi menurut Bakar (2015) merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, seseorang dapat menghargai, menghormati perilaku orang lain. Menurut Yulianti (2021) mengemukakan bahwa toleransi merupakan sikap saling tenggang rasa, menghargai dan menghormati terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu atau berpendapat meskipun bertentangan dengan pendapat diri sendiri, baik dalam hal ideologi, ras, ataupun perbedaan lainnya karena bangsa Indonesia mempunyai beranekaragam suku, ras, adat istiadat dan budaya tentunya sangat rawan terjadi perbedaan.

Senada dengan hal tersebut, Maolia & Andriani (2020) juga menyatakan bahwa sikap toleransi merupakan nilai karakter yang perlu ada pada diri setiap individu, karena sikap toleransi merupakan hal yang sangat berharga. Oleh karena itu pentingnya nilai toleransi ditanamkan atau diinternalisasikan sejak dini dan pentingnya peran guru serta keluarga untuk membentuk karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Agar sikap toleransi benar-benar tertanam bukan hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai toleransi merupakan suatu pedoman hidup untuk menentukan pilihannya dalam berperilaku dan bertindak dalam menghargai dan menerima suatu perbedaan, selain itu sikap toleransi juga dapat mempengaruhi pola pikir, perasaan, sehingga dapat mengatur tingkah laku atau perbuatan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang siap menjadi warga masyarakat, warga bangsa dan warga negara yang berkeadilan dan memiliki kepribadian yang baik (Yuliani, 2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini merupakan pelajaran yang sudah diajarkan sejak di Sekolah Dasar, karena melalui pembelajaran ini dapat membentuk karakter siswa sejak dini.

Dalam mengimplementasikan nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru tidak boleh bersikap pilih kasih terhadap siswanya dengan tanpa memandang agama dan latar belakang siswanya. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan guru juga memberikan kebebasan terhadap siswanya dalam mengemukakan pendapat, dalam melakukan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Dengan guru mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam bentuk sikap maka akan membekas dalam diri siswa dan dicontoh oleh siswa sehingga ucapan dan karakter guru ini menjadi cerminan pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai macam bahan-bahan yang ada di perpustakaan seperti buku referensi. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti artikel dan Jurnal yang dicari dan dikumpulkan. Sistematik *review* ini diambil dari satu sumber yaitu dari *Google Scholar*. Adapun kriteria literatur merupakan artikel pada periode 2016-2021. *Review* sistematis literatur ini dilakukan berdasarkan pada prinsip *Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis* atau sering disebut PRISMA. Karena menurut Andayani, (2021) dengan menggunakan metode PRISMA dapat menentukan sumber-sumber yang akan digunakan dalam *review* literatur, mencakup artikel, jurnal atau dokumen untuk meminimalisir anomali atau refraksi dan memberikan penilaian yang kredibel serta dapat diproduksi kembali.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*) kualitatif-deskriptif. Analisis isi dilakukan dengan cara mencari atau pengumpulan informasi dan data-data yang sesuai dengan tema penelitian, mempersiapkan data-data yang akan diteliti, setelah itu melakukan pengecekan antar pustaka agar menjaga hasil penelitian secara tepat sesuai dan meminimalisir kesalahan dalam penyampaian informasi, penelitian ini di laporkan dengan menyusun hasil penemuan berdasarkan prinsip kemudahan dan kesederhanaan (Latifah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar di lakukan dengan cara yang berbeda-beda. Namun, dengan tujuan inti yang sama. Permasalahan peneliti terkait internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar, dapat dijadikan sebagai beberapa kajian dan riset terkait hal tersebut. Internalisasi nilai-nilai toleransi dapat di implementasikan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi. Upaya yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan garda terdepan dalam pendidikan.

Nilai-nilai toleransi dapat dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dengan memperhatikan karakteristik setiap siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Sardjijo, (2021) bahwa dalam pengembangan sikap toleransi siswa, guru dapat membuat model pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dengan menyesuaikan karakteristik siswanya. Nilai-nilai toleransi yang dapat digunakan dan dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, antara lain : nilai menghargai dan menghormati, nilai persaudaraan, nilai kebebasan, dan nilai bekerjasama

Menurut Oktavianti dkk, (2016) adapun kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi juga dapat terjadi akibat adanya dampak negatif dari globalisasi, maka mengakibatkan degradasi moral pada anak dan membuat anak memiliki kebiasaan yang tidak sesuai dengan budaya bangsa. Karena pada dasarnya anak Sekolah Dasar masih berada pada fase emosi yang labil, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menjadikan anak tersebut belum bisa sepenuhnya memfilter sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Internalisasi nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran PPKn, dilaksanakan melalui 5 strategi atau upaya yaitu guru menginternalisasikan nilai-nilai toleransi melalui materi pelajaran PPKn, guru memberikan wawasan tentang adanya keberagaman, guru menumbuhkan nilai toleransi melalui sikap saling menghargai dan menghormati terhadap sesama, guru membentuk sikap toleransi siswa melalui pembiasaan, dan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menjadikan nilai toleransi sebagai acuan dalam pembentukan sikap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2021). *Relevansi Konsep Niteni, Nirokke, Nambahi Dari Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Sains. Vol.9*, 1–6.
- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 8, Issue 1, pp. 35–46).<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 240.
- Ni'matul Maolia, D. B., & Ana Andriani. (2020). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Nuswantari. (n.d.). *Model Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi*.
- Nuswantari. (2018). Model pembelajaran nilai-nilai toleransi untuk anak sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2255>
- Rahayu, D. W., & Fitriyah, F. K. (2020). Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 69–79.
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2016). *PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI*.
- Yuliani. (2021). *Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKN di SDN Baranangsiang*. 4(3),

137–142. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>

Yulianti. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.